

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, industrialisasi di Indonesia mengalami pertumbuhan yang pesat, salah satunya adalah lembaga keuangan. Lembaga keuangan secara umum dibagi menjadi dua yaitu lembaga keuangan bank dan lembaga keuangan non bank. Salah satu dari lembaga keuangan non bank adalah perusahaan asuransi. Bisnis asuransi atau pertanggungan mengalami perkembangan yang signifikan seiring berkembangnya industrialisasi. Secara singkat manusia ingin mencari kepuasan dalam pemenuhan kebutuhannya menuju kesejahteraan dengan suatu hal yaitu kepastian. Asuransi adalah suatu perjanjian seorang penanggung yang mengikatkan diri kepada seorang tertanggung dengan menerima suatu premi untuk memberikan penggantian kepadanya karena suatu keinginan, kerusakan, atau kehilangan keuntungan yang diharapkan, yang mungkin akan diderita karena suatu peristiwa yang tidak tentu atau tidak pasti (Devi, 2012).

Konsep asuransi didasarkan pada teknik transfer resiko. Untuk mentransfer resiko, tertanggung harus membayar premi kepada perusahaan asuransi. Dalam industri asuransi, pengetahuan tentang kondisi keuangan sebuah perusahaan asuransi menjadi suatu hal yang penting terutama kaitannya dengan kepercayaan nasabah. Hal ini disebabkan karena, perusahaan asuransi yang menjual produk berupa jaminan atas kerugian yang ditanggung karena terjadinya resiko-resiko bahaya yang dijamin dalam sebuah polis. Industri perasuransian di Indonesia tetap optimis menatap masa depan. Di tengah kondisi pertumbuhan ekonomi makro

dunia yang diperkirakan akan melambat, industri asuransi Indonesia optimis akan tetap tumbuh.

Perusahaan asuransi yang baik dapat dilihat dari total aset dan total hutang dalam perusahaan tersebut, yaitu total aset yang dimiliki harus lebih besar dari total hutang, karena jika total hutang lebih banyak dari total aset maka perusahaan tersebut tidak dapat menutupi hutang yang dimiliki sehingga membuat perusahaan tersebut menjadi lemah. Pentingnya perusahaan asuransi dalam perekonomian adalah untuk mengurangi resiko yang akan terjadi dimasa mendatang. Sebagai contoh jika suatu perusahaan tidak memiliki jaminan asuransi dan suatu saat mengalami resiko, tentu perusahaan tersebut akan mengalami kerugian seperti pengurangan aset dan modal untuk menutupi atau membangun kembali perusahaan sehingga, dampak yang ditimbulkan akan mempengaruhi lingkungan sekitar seperti perusahaan yang harus mengalami kemunduran bisnis bahkan kebangkrutan.

Dengan ditanggungnya resiko tersebut oleh suatu perusahaan asuransi akan mengurangi gangguan ekonomi yang bisa dirasakan oleh daerah sekitar. Salah satu keputusan penting yang harus diambil oleh manajer keuangan dalam mencapai tujuan maksimalisasi nilai perusahaan adalah membuat keputusan pendanaan. Keputusan pendanaan atau keputusan struktur modal, yaitu suatu keputusan keuangan yang berkaitan dengan komposisi utang, saham preferen dan saham biasa yang harus digunakan oleh perusahaan. Keputusan mengenai pilihan antara utang atau ekuitas akan mempengaruhi struktur modal. Perusahaan perlu mempertimbangkan beberapa faktor yang dapat mempengaruhi struktur modal

yang nantinya bisa digunakan sebagai tolak ukur dalam melakukan keputusan struktur modal.

Terdapat empat faktor yang mempengaruhi struktur modal yaitu resiko usaha, posisi pajak perusahaan, fleksibilitas keuangan dan konservatisme atau keagresifan manjerial (Houston, 2006;155). Secara lebih umum faktor-faktor yang mempengaruhi struktur modal adalah stabilitas penjualan, struktur asset, *leverage* operasi, tingkat pertumbuhan, profitabilitas, pajak, kendali, sikap manajemen, sikap pemberi pinjaman dan lembaga pemeringkat, kondisi pasar, kondisi internal perusahaan dan fleksibilitas keuangan. Struktur modal dipengaruhi oleh struktur aktiva, pertumbuhan aktiva, kemampuan, risiko, ukuran perusahaan, pajak, likuiditas, struktur kepemilikan perusahaan, sistem pembayaran dari konsumen dan kondisi pasar (McCue, 1992 dalam Saidi, 2004). Dalam penelitian ini memfokuskan empat faktor yang akan dijadikan variabel penentu struktur modal yaitu struktur aktiva (*tangibility*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas dan likuiditas.

Jumlah aset yang dapat dijadikan sebagai jaminan digambarkan dengan struktur aktiva (*tangibility*). Secara umum perusahaan yang memiliki jaminan terhadap utang akan lebih mudah mendapatkan utang daripada perusahaan yang tidak memiliki jaminan. Semakin besar proporsi aktiva tetap dalam perusahaan, semakin mudah untuk meningkatkan lebih banyak utang pada tingkat lebih rendah.

Mengenai ukuran perusahaan, dapat dilihat dari kemampuan finansial suatu perusahaan. Perusahaan yang memiliki aktiva dengan jumlah yang besar dapat disebut dengan perusahaan besar. Perusahaan yang besar dapat memiliki akses

yang nyaman ke pasar modal dan dapat mengambil pinjaman dengan rasio bunga yang sesuai.

Profitabilitas adalah kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba dalam periode tertentu. Dimana profitabilitas dihubungkan dengan penjualan, total aktiva dan modal sendiri. Perusahaan dengan tingkat pengembalian yang tinggi atas investasi menggunakan hutang yang relatif kecil.

Likuiditas berarti kemudahan mengkonversi asset ke kas dengan cepat. Dalam pengertian yang lebih luas, likuiditas adalah sejauh mana aset yang dibeli atau dijual di pasar tanpa menyebabkan pergerakan harga apapun dalam aset tersebut.

Penelitian Yusintha dan Suryandari (2010), mengemukakan hasil penelitian bahwa secara simultan struktur aktiva, profitabilitas dan ukuran perusahaan secara bersama-sama berpengaruh terhadap struktur modal. Sedangkan secara parsial hanya struktur aktiva terhadap struktur modal yang tidak signifikan.

Angeliend (2014), hasil penelitian ini menunjukkan bahwa struktur aktiva dan profitabilitas mempunyai pengaruh positif terhadap struktur modal perusahaan. Sedangkan ukuran perusahaan mempunyai pengaruh negatif terhadap struktur modal perusahaan.

Wirawan (2017), hasil penelitian menunjukkan bahwa struktur aktiva, profitabilitas, ukuran perusahaan berpengaruh signifikan terhadap struktur modal, sedangkan likuiditas tidak berpengaruh signifikan terhadap struktur modal.

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka saya ingin meneliti mengenai **“Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Struktur**

Modal Pada Perusahaan Asuransi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)”.

B. Rumusan Masalah

Bagaimana struktur aktiva (*tangibility*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui struktur aktiva (*tangibility*), ukuran perusahaan (*firm size*), profitabilitas, dan likuiditas berpengaruh terhadap struktur modal pada perusahaan asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Penulis

Sebagai salah satu syarat untuk mendapat gelar sarjana pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis jurusan ekonomi pembanguna Universitas Muhammadiyah Malang dan diharapkan penelitian ini menambah khasanah ilmu pengetahuan dan pengalaman bagi penulis.

2. Bagi Instansi Terkait

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan struktur modal khususnya dalam pengambilan kebijakan pendanaan jangka panjang.

3. Bagi Dunia Ilmu Pengetahuan

Diharapkan penelitian ini dapat dijadikan sebagai sumbangan pemikiran maupun studi banding bagi mahasiswa maupun pihak yang melakukan penelitian yang sejenis.